

BAB I

PENDAHULUAN

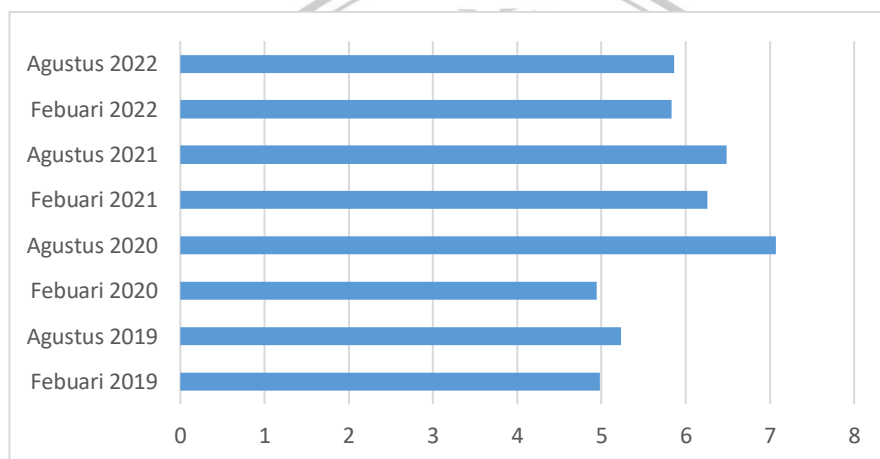
A. Latar Belakang

Penduduk serta tenaga kerja telah menjadi salah satu dari faktor utama penggerak sebuah pembangunan disamping dari sumber daya lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu krusialnya posisi tenaga kerja didalam proses pembangunan hingga permasalahan tenaga kerja harus mendapat perhatian yang menyeluruh dan terpadu dari berbagai pihak. Masalah-masalah ketenagakerjaan pada dasarnya bersifat multidimensi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dengan pola hubungan yang kompleks, sehingga menyelesaikannya menuntut arah kebijakan dan pendekatan yang multidimensi pula (Indayani, 2020). Salah satu permasalahan bidang ketenagakerjaan adalah masalah pengangguran permasalahan ini tidak dapat diatasi hanya dengan suatu kebijakan tunggal atau merupakan tanggungjawab satu sektor lapangan usaha tertentu. Masalah pengangguran mempunyai keterkaitan dengan banyak hal diantaranya seperti investasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan moneter, kualitas tenaga kerja, dan dinamika pasar kerja (Franita, 2019)

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negaramaju, namun pada umumnya tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan, bekerja kurang dari waktukerja, atau

sedang mencari kerja (Rafiq et al, 2010). Tingginya angka pengangguran mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan menurunkan kemakmuran, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan (Sukirno, 2016) Adapun data mengenai tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2019-2022 dapat ditunjukkan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2019-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus tahun 2022 yaitu sebesar 5,86 persen. Angka itu menurun dari 6,49 persen pada Agustus tahun 2022. Apabila dibandingkan bulan Februari 2022, rasionya naik 0,03 persen. jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2022 sebanyak 8,42 juta orang. Dibandingkan Agustus 2021, angkanya menurun sekitar 680 an ribu orang. Namun angkanya naik sekitar 20 ribuan orang jika dibandingkan dengan data pada Februari tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan tren membaik, tetapi capaian bulan Agustus tahun 2021 belum mampu menyamai

catatan sebelum pandemi Covid-19. Data BPS menunjukkan bahwa TPT Agustus 2019 sebesar 5,23 persen.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran yang terjadi Indonesia, dimana salah satunya yaitu mengenai upah. Hasil penelitian Effendy (2019) dan Pamungkas (2017) yang menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Jadi perubahan jumlah pengangguran yang terjadi ditentukan oleh jumlah upah yang diterima oleh tenaga kerja. Upah merupakan hak pekerja/ buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada kerja/buruh yang ditetapkan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah dan atau akan dilakukan (Maimun, 2007)

Penetapan Upah minimum setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan dilema tersendiri bagi perusahaan yang menganggap penentuan upah minimum terlalu tinggi. Upah mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya untuk menggaji tenaga kerja sehingga biaya produksi akan meningkat (Simanjutak, 2018). Biaya Produksi yang tinggi mengakibatkan pengeluaran perusahaan menjadi semakin besar sehingga tidak efisien. Untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja dan naiknya angka pengangguran.

Faktor yang mempengaruhi pengangguran selanjutnya yaitu mengenai pertumbuhan ekonomi. Kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan perekonomiannya juga berdampak pada laju tingkatan penganggurannya dan suatu daerah dapat dikatakan perekonomiannya tumbuh apabila jumlah akan barang dan jasa yang telah diproduksinya mengalami sebuah peningkatan. Sukirno (2010:13) menyebutkan bahwa kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Sehingga pertumbuhan perekonomian akan menambah penggunaan tenaga kerja. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada penurunan angka pengangguran. Arthur Okun (Samuelson,2004) mengatakan bahwa untuk setiap penurunan 2% GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, maka angka pengangguran akan naik sebesar 1%. Jalan nya sebuah roda perekonomian tidak lepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang menjadi sebuah faktor penentu sebuah naik dan turunya tingkat perekonomian, walaupun tidak hanya dari negara berkembang saja tetapi permasalahan pengangguran juga ada pada negara maju juga, tetapi menurut Amelia (2017:9) salah satu karakteristik negara berkembang adalah angka pengangguran terbuka maupun terselubung relatif tinggi.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah sekitar 158.879 km dengan tata guna tanah sebagai sawah, pekarangan, perkebunan, tambak, tegal, kolam ikan serta hutan. Kabupaten Blitar juga dilewati oleh aliran sungai berantas yang memisahkan Kabupaten Blitar menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Blitar utara dan Kabupaten Blitar selatan yang sekaligus membedakan potensi kedua wilayah tersebut yang mana Kabupaten Blitar

utara merupakan dataran rendah seperti lahan sawah dan beriklim basah sedangkan Kabupaten Blitar selatan merupakan wilayah pegunungan yang cukup kritis dan beriklim kering. Wilayah Kabupaten Blitar selatan terus berusaha mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Adapun data mengenai jumlah pengangguran di Kabupaten Blitar Tahun 1990-2022 dapat ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran di Kabupaten Blitar
Tahun 1990-2022

Tahun	Jumlah	Peningkatan/Penurunan
2015	16.657	-
2016	18.540	11,30%
2017	19.085	2,94%
2018	21.886	14,68%
2019	20.543	(6,14%)
2020	25.134	22,35%
2021	24.072	(4,25%)

Sumber: blitarkab.bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Blitar Tahun 1990-2022 tertinggi yaitu terjadi pada Tahun 2020 yaitu mengalami peningkatan sebesar 22,35% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 25.134. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Blitar Tahun 1990-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten?

C. Batasan Masalah

Berdasar rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Blitar pada periode tahun 1990-2022.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu ekonomi pembangunan dalam hal ini mengenai pengaruh upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Manfaat bagi pihak Universitas

Melalui penelitian dapat menambah literatur diperpustakaan dan menjadi referensi bagi mahasiswa atau penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang kajian mengenai pengaruh upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3. Manfaat bagi pemerintah

Dengan penelitian ini pemerintah dapat mengambil kebijakan untuk membantu dalam upaya untuk mengurangi terjadinya peningkatan jumlah pengangguran terbuka.

